

AGRILAN

Jurnal Agribisnis Kepulauan

VOLUME 2 NO. 3 OKTOBER 2014

ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK KELAPA PADA U.D. KARYA MEKAR DI DESA ISU KECAMATAN TEON NILA SERUA KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

PROSES KLIENTISASI PETANI DAN PEDAGANG DI DUSUN AROA DESA KATALOKA KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA TRANSMIGRASI DARI NEGERI ALLANG KE DESA ALLANG ASAUDE KECAMATAN WAISALA

KARAKTERISTIK PETANI JERUK SELWASA DI DESA MARANTUTUL KECAMATAN WERMAKTIAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYURAN DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PASAR BENTENG KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON)

DUSUNG DALAM PERSPEKTIF SOSIAL DAN EKONOMI (STUDI KASUS DI DESA ONDOR KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR)

SIKAP PETANI TERHADAP KEGAGALAN USAHATANI KACANG TANAH (STUDI KASUS PETANI KACANG TANAH DESA TALA KECAMATAN AMALATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)

Diterbitkan Oleh :
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

**PROSES KLIENTISASI PETANI DAN PEDAGANG DI
DUSUN AROA DESA KATALOKA KECAMATAN
PULAU GOROM KABUPATEN SERAM
BAGIAN TIMUR**

***THE CLIENTISATION PROCESS BETWEEN FARMERS
AND TRADERS IN AROA HAMLET KATALOKA
VILLAGE GOROM ISLAND DISTRICT
EAST SERAM REGENCY***

Imelda Batuael¹, August. E. Pattiselanno², R. Kaplale²

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unpatti

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unpatti

Jln. Ir. M. Putuhena – Kampus Poka – Ambon, 97233 Tlp (0911) 322489, 322499

E-mail : *pattiselannoaugust@gmail.com*
rehana_kaplale@yahoo.com

Abstrak

Penelitian proses klientisasi petani dan pedagang di Dusun Aroa Desa Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) dilakukan sejak bulan September sampai Oktober 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode teknik (*purposive sampling*) dan jumlah responden yang diambil sebanyak 10 responden, dengan tujuan untuk mengetahui proses klientisasi antara petani dan Pedagang serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses klientisasi petani dan pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses klientisasi dalam hubungan sosial dibangun berdasarkan basis kepercayaan, kekerabatan, dan juga ketetanggaan. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi proses klientisasi tersebut yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor budaya. Dengan demikian yang menjadi modal utama dalam membangun jaringan antara responden dengan pedagang yaitu kepercayaan, karena dengan kepercayaan maka proses klientisasi dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci : Klientisasi, pedagang, petani

Abstract

The research of clientisation process between farmers and traders in Aroa Hamlet Kataloka village Gorom Island District East Seram Regency (SBT) was done from September to October 2014. The study was conducted by using the *purposive sampling* method and the number of respondents taken were as many as 10 respondents in order to determine the clientisation process between farmers and traders as well as the factors influencing the clientisation process between farmers and traders. The results indicated that the clientisation process in social relationship was built on the basis of trust, kinship, and also adjacency. There were also several factors affected the clientisation process such as social, economic, and cultural factors. Therefore the main asset in building a network between respondents and traders is trust because with trust then clientisation process can run smoothly.

Key words: Clientisation, trader, farmers

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertanian sebagai salah satu sumber mata pencaharian bagi mayoritas penduduknya, apalagi dilihat bahwa negara kita ini merupakan negara agraris dengan luas areal serta sumber daya alam yang masih perlu digali dan dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Dengan demikian segala usaha di bidang pertanian harus dapat dimanfaatkan, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, karena keduanya saling ketergantungan artinya walaupun sumber daya alam yang tersedia dalam jumlah yang banyak tidak mempunyai arti jika tidak ada tenaga yang mengelolanya.

Dusun Aroa Desa Kataloka merupakan salah satu perkampungan penduduk yang berada di Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. Daerah ini memiliki sumber daya hutan yang sangat berpotensi. Masyarakat Dusun Aroa juga sangat menggantungkan hidup mereka kepada pedagang karena hasil-hasil petani dapat dijual kepada pedagang sebagai penadah hasil-hasil panen mereka, sehingga menunjang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Petani lebih suka meminjam uang kepada pedagang, karena pedagang tidak memberi bunga pada uang yang mereka pinjamkan, namun petani membayar sesuai dengan jumlah yang dipinjamnya dalam bentuk hasil pertanian. Pedagang sendiri tidak ragu memberikan uang atau barang yang petani perlukan, sehingga sepertinya terjadi proses klientisasi. Klientisasi adalah kecenderungan yang menandai pasar melalui berulangnya pembelian barang dan jasa tertentu dan kemudian ditetapkan sebagai hubungan dengan pedagang tertentu, sehingga lebih mengarah ke hubungan kenal secara pribadi yang informal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses klientisasi petani dan pedagang itu terjadi di Dusun Aroa Desa Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur.

Metode Penelitian

Penelitian berlangsung selama 1 (satu) bulan dengan menetapkan lokasi penelitian di Dusun Aroa Desa Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. Lokasi penelitian dapat ditempuh dengan menggunakan

transportasi darat dan laut. Dengan menggunakan transportasi laut yakni dari Ambon (Ibukota Provinsi) menuju Kecamatan Pulau Gorom dapat ditempuh dengan menggunakan Kapal Laut (Perintis). Selanjutnya menuju lokasi penelitian (Dusun Aroa) menggunakan transportasi darat.

Tahap awal untuk mendapatkan informasi, peneliti bertanya kepada responden yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Terpilih 10 responden yang terdiri dari 9 petani dan 1 pedagang. Proses pengambilan data di lapangan sebagai berikut: awalnya peneliti bertemu dengan pejabat dusun yang menjabat sebagai Kepala Dusun Aroa (Soa), (A.R), setelah menyampaikan maksud dan tujuan untuk datang meneliti maka peneliti ditunjuk untuk pergi ke pedagang kemudian peneliti menanyakan langsung ke pedagang mengenai proses peminjaman (hutang) yang dilakukan oleh petani. Kemudian pedagang memberikan informasi mengenai nama petani yang sudah lama melakukan proses pinjam-meminjam. Peneliti pergi ke responden yang pertama, setelah selesai berwawancara dengan responden pertama (A.R), diarahkan ke responden kedua (H.R), setelah wawancara dengan responden kedua diarahkan ke responden ketiga (R.R), setelah wawancara dengan responden ketiga diarahkan ke responden keempat (A.R), setelah wawancara dengan responden keempat diarahkan ke responden kelima (M.R), setelah wawancara dengan responden kelima diarahkan ke responden keenam (I.R), setelah wawancara dengan responden keenam diarahkan ke responden ketujuh (S.R), setelah wawancara dengan responden ketujuh diarahkan ke responden kedelapan (A.R), setelah wawancara dengan responden ke delapan diarahkan ke responden kesembilan (U.R), setelah wawancara dengan ke sembilan peneliti pergi ke responden ke sepuluh (H.B) sebagai responden kunci.

Peneliti kemudian melakukan konfirmasi kepada pedagang sebagai responden kunci, dan jawaban yang diterima dari hasil wawancara sama dengan jawaban dari responden pertama sampai ke sembilan yaitu menggunakan jaringan kepercayaan, jaringan kekerabatan, dan ketetanggaan. Hasil wawancara bersama responden pertama dan kesembilan mereka mengatakan hanya melakukan proses pengambilan barang atau peminjaman uang (hutang) ke satu pedagang saja yang

sudah terjalin proses klientisasi petani dan pedagang. Hal itu juga menunjukkan bahwa jawaban yang disampaikan responden satu sampai sepuluh sudah sama sehingga diputuskan tidak melanjutkan lagi ke responden selanjutnya.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud penelitian di sini merupakan suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2) yaitu: (a) pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya secara langsung dari informan, dan (b) pengumpulan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dengan ruang lingkup penelitian seperti kantor desa, perpustakaan serta instansi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, berdasarkan data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan instansi terkait dipresentasikan menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat ditentukan bahwa ukuran untuk menentukan karakteristik informan adalah umur, pendidikan serta beban tanggungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (1991), bahwa kerja petani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan serta yang nantinya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Adapun karakteristik sosial ekonomi informan di Dusun Aroa sebagai berikut:

Umur

Hasil penelitian diperoleh umur informan yang tinggi adalah 60 tahun dan yang terendah adalah 25 tahun. Persentasi informan menurut kelompok umur dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi informan menurut umur

| No. | Umur (tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|---------------|----------------|
| 1. | 25-36 | 4 | 40 |
| 2. | 37-48 | 4 | 40 |
| 3. | 49-60 | 2 | 20 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi informan menurut tingkat pendidikan tahun 2013

| No. | Tingkat pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | SD | 7 | 70 |
| 2. | SMP | 2 | 20 |
| 3. | SMA | 1 | 10 |
| 4. | PT | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan distribusi pendidikan informan banyak yang menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7 orang (70%), dan tidak ada yang menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Untuk informan yang menamatkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 orang (20%) dan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1 orang (10%).

Jumlah Beban Tanggungan

Tabel 3 menginformasikan bahwa jumlah tanggungan terbanyak adalah 5-7 orang dengan jumlah informan sebanyak 4 orang (40%), sedangkan jumlah yang sama adalah 4 dan >7 masing-masing sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi informan berdasarkan jumlah beban tanggungan tahun 2014

| Jumlah Tanggungan (orang) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|------------------------------|---------------|----------------|
| 4 | 3 | 30 |
| 5 - 7 | 4 | 40 |
| > 7 | 3 | 30 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Jumlah anggota keluarga yang banyak mendorong informan untuk berusahatani dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Anggota keluarga yang banyak juga dipengaruhi pemikiran bahwa anak adalah salah satu faktor produksi pertanian yaitu tenaga kerja.

Gambaran Umum Petani dan Pedagang

Sistem pengelolaan dan pemanfaatan lahan hutan untuk berladang sudah diketahui oleh masyarakat pesisir di Dusun Aroa, Desa Kataloka, Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur sejak dahulu kala dan dari waktu ke waktu dilakukan sampai saat ini. Dalam hal ini pengelolaan lahan hutan untuk berladang pada dusun tersebut selain tanaman umur panjang atau pohon kayu-kayuan dengan penanaman komoditas atau tanaman umur pendek seperti (umbi-umbian dan pisang).

Masyarakat pada Dusun Aroa umumnya mengharapkan ladangnya dapat menghasilkan tanaman-tanaman yang dominan misalnya durian, kenari dan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi misalnya, cengkeh, pala, dan ditambahkan dengan produk- produk lain yang sifatnya subsisten seperti kayu bakar, tanaman rempah dan obat dan aneka hasil lainnya.

Proses Klientisasi antara Petani dan Pedagang

Menurut petani kalau meminjam pada pedagang pasti pedagang memberikan karena pedagang yang bisa membantu mereka. Ketika mereka meminjam ke pedagang tidak dikenakan bunga, sehingga petani tidak terbebani dengan pinjaman tersebut. Juga tidak ada batas waktu pembayaran yang

ditentukan pedagang, hanya disepakati bahwa petani membayarkan atau melunasi pinjaman mereka setelah panen melalui nilai panen mereka. Ada juga petani yang menggadaikan lahan pohon pala dan cengkeh ke pedagang, misalnya sebesar Rp. 3.000.000,-. Selama proses pembayaran belum dilunasi, pedagang yang memanen pala dan cengkeh. Petani tidak dapat memanen hasil yang mereka gadaikan, sampai petani melunasi pinjaman Rp. 3.000.000,- baru mereka mengambil lahan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 informan yang dianggap representatif, disimpulkan bahwa proses klientisasi dalam berlangganan sehingga terjadi pinjaman antara petani dan pedagang di Dusun Aroa Desa Kataloka berbasis kepercayaan, kekerabatan, dan ketetanggaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Proses klientisasi antara petani dan pedagang

| No. | Proses klientisasi antara petani dan pedagang | Ciri - ciri | Jumlah informan (orang) |
|-----|---|--|---|
| | Berbasis kepercayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya hubungan saling percaya antara pedagang dengan responden. - Waktu hubungan antara responden dengan pedagang dapat dikategorikan lama (7-8 thn) sehingga sudah ada kepercayaan yang dibangun. - Melakukan hubungan hingga di luar pekerjaan. | <p>6 (A.R, H.R,R.R,M.R, I.R, U.R)</p> <p>10 (A.R, H.R,R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R, H.B)</p> |
| | Berbasis kekerabatan | <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai profesi yang sama yaitu sebagai petani. - Membayarkan pinjaman dengan menggunakan hasil panen. - Lebih aman menggunakan jaringan yang sudah dibangun sejak lama (7-8 thn) karena sudah saling mengenal dan percaya - Melakukan hubungan hingga di luar pekerjaan. | <p>9 (A.R, H.R,R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R,)</p> <p>9 (A.R, H.R,R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R,)</p> <p>10 (A.R, H.R,R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R, H.B)</p> |
| | Berbasis Ketetanggaan | <ul style="list-style-type: none"> - Tempat tinggal antara responden dan pedagang berdekatan - Melakukan hubungan hingga di luar pekerjaan. | 3 (A.R, A.R, H.B) |

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Proses Klientisasi

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya proses klientisasi, yaitu: (a) Faktor ekonomi; petani mempunyai modal yang terbatas sehingga mereka sering melakukan pinjaman ke pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (b) Faktor sosial; pedagang menaruh kepercayaan kepada petani untuk mengembalikan pinjamannya dengan menggunakan hasil pertanian, sedangkan petani juga percaya bahwa pedagang akan membeli hasil pertaniannya sehingga terjalin hubungan antara petani dan pedagang, dan (c) Faktor Budaya; memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku konsumen dan sangat mendalam terjadi di daerah pedesaan, sehingga kebiasaan yang sudah terjalin antara petani dan pedagang sulit dipisahkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses klientisasi antara petani dan pedagang disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya, jelasnya terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jaringan proses klientisasi antara petani dan pedagang

| No. | Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jaringan proses klientisasi petani dan pedagang | Ciri - ciri | Jumlah informan (orang) |
|-----|---|--|---|
| 1. | Faktor sosial | Pedagang menaruh kepercayaan kepada petani untuk mengembalikan pinjamannya dengan menggunakan hasil pertanian, sedangkan petani juga percaya bahwa sang pedagang akan membeli hasil pertaniannya sehingga terjalinnya hubungan antara petani dan pedagang. | 10 (A.R, H.R,R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R, H.B) |
| 2. | Faktor ekonomi | Petani mempunyai modal yang terbatas sehingga mereka sering melakukan pinjaman ke pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. | 10 (A.R, H.R ,R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R, H.B) |
| 3. | Faktor budaya | Memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku konsumen dan sangat mendalam terjadi di daerah pedesaan, sehingga kebiasaan yang sudah terjalin antara petani dan pedagang sulit dipisahkan | 10 (A.R, R.R, A.R M.R, I.R, S.R, A.R, U.R, H.B) |

Kesimpulan

Proses klientisasi antara petani dan pedagang terjadi berbasis kepercayaan, berbasis kekerabatan, dan berbasis ketetanggaan, dengan uraian sebagai berikut: Basis kepercayaan didasarkan oleh hubungan antara responden dengan pedagang dapat digolongkan sebagai hubungan yang sudah lama terlaksana (7-8 thn) sehingga sampai saat ini hubungan tersebut tetap berlangsung. Basis kekerabatan, didasarkan oleh hubungan yang dibangun antara pedagang dan petani yang sudah sejak lama hingga sekarang. Basis ketetanggaan, jaringan ini dipilih atas dasar tempat tinggal responden dan pedagang yang berada pada suatu lokasi. Ketiga basis ini mengarah kepada hubungan yang lebih dekat. Proses klientisasi antara petani dan pedagang dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor ekonomi, dan juga faktor budaya, dengan uraian berikut ini: (a) faktor sosial, pedagang menaruh kepercayaan kepada petani untuk mengembalikan pinjamannya dengan menggunakan hasil pertanian, sedangkan petani juga percaya bahwa sang pedagang akan membeli hasil pertaniannya sehingga terjalinnya hubungan antara petani dan pedagang, (b) faktor ekonomi, petani mempunyai modal terbatas sehingga mereka sering melakukan pinjaman pada pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (c) faktor budaya proses pinjam-meminjam telah berlangsung lama sehingga menjadi kebiasaan (pinjam-meminjam) yang terjadi di Dusun Aroa. Bahkan kebiasaan yang terjalin antara petani dan pedagang sulit dihilangkan.

Daftar Pustaka

Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya .